JURNAL OASIS
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
FKIP UNIVERSITAS KHAIRUN

Penguatan Kemandirian Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Pelatihan dan Pendampingan Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pengembangan Usaha

Andi Tenri Pada Agustang[1*], Rusman Rasyid[2], Misrina[3], Sitirahia Hi Umar[4], Oktosiyanti MT. Abdullah[5], Ikram Hamid[6], Khadija[7]

[1,2,3,4,5,6,7] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

**Email Co-author*: a.tenripada_agustang@unkhair.ac.id

Abstrak:
Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kemandirian kewirausahaan mahasiswa Universitas Khairun melalui pelatihan dan pendampingan pemanfaatan internet sebagai media pengembangan usaha. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan 50 mahasiswa melalui empat tahapan, yaitu persiapan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Metode pelaksanaan mencakup penyampaian materi, diskusi interaktif, demonstrasi, praktik pemanfaatan platform digital, serta pendampingan pengembangan strategi pemasaran berbasis internet. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan skor pretes dan postes pada lima aspek, meliputi pemahaman, keterampilan digital, kreativitas, kemandirian, dan partisipasi, yang dianalisis secara deskriptif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 68,8 pada pretes menjadi 82,4 pada postes, dengan kenaikan sebesar 13,6 poin. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek partisipasi sebesar 20 poin, diikuti keterampilan digital dan kreativitas masing-masing sebesar 13 poin, sedangkan pemahaman dan kemandirian meningkat sebesar 11 poin. Temuan ini menunjukkan perkembangan positif kapasitas mahasiswa dalam memahami peluang usaha, memanfaatkan teknologi digital, mengembangkan kreativitas pemasaran, dan merencanakan aktivitas kewirausahaan secara mandiri. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa integrasi pelatihan dan pendampingan merupakan pendekatan yang potensial untuk memperkuat keterampilan kewirausahaan digital mahasiswa. Pendampingan berkelanjutan diperlukan untuk mendorong penerapan keterampilan dalam pengembangan usaha yang mandiri dan berkesinambungan.

Kata kunci: Kemandirian kewirausahaan; kewirausahaan digital; mahasiswa; pelatihan dan pendampingan; pemanfaatan internet.

Abstract:
This program aims to strengthen the entrepreneurial independence of Universitas Khairun students through training and mentoring in utilizing the internet as a medium for business development. The program employed a participatory approach involving 50 students and was implemented in four stages: preparation, training, mentoring, and evaluation. The implementation methods included material presentation, interactive discussions, demonstrations, practical exercises using digital platforms, and mentoring in developing internet-based marketing strategies. Evaluation was conducted by comparing pretest and posttest scores across five aspects: understanding, digital skills, creativity, independence, and participation, which were analyzed descriptively. The evaluation results showed an increase in the average score from 68.8 in the pretest to 82.4 in the posttest, representing a gain of 13.6 points. The highest improvement was recorded in participation at 20 points, followed by digital skills and creativity at 13 points each, while understanding and independence increased by 11 points each. These findings indicate positive developments in students' capacities to identify business opportunities, utilize digital technologies, develop marketing creativity, and independently plan entrepreneurial activities. The program concludes that integrating training and mentoring represents a promising approach to

strengthening students' digital entrepreneurship skills. Continuous mentoring is necessary to encourage the application of these skills in developing independent and sustainable businesses.

Keywords: *Entrepreneurial independence; digital entrepreneurship; students; training and mentoring; internet utilization.*

Naskah diterima: September 2026
Naskah direvisi: Oktober 2026
Naskah diterbitkan: November 2026

A. Pendahuluan

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan beradaptasi, berinovasi, dan menciptakan peluang ekonomi secara mandiri. Dalam konteks tersebut, pengembangan kewirausahaan mahasiswa menjadi salah satu pendekatan penting untuk membangun kompetensi produktif dan mengurangi ketergantungan lulusan terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan formal. Universitas Khairun sebagai perguruan tinggi di Provinsi Maluku Utara memiliki potensi untuk mengembangkan kewirausahaan mahasiswa melalui pemanfaatan sumber daya lokal, kreativitas, dan perkembangan teknologi digital. Penguatan kapasitas kewirausahaan mahasiswa perlu diarahkan pada pembentukan pola pikir inovatif, kemampuan mengidentifikasi peluang usaha, serta keterampilan mengelola aktivitas ekonomi secara berkelanjutan (Lubis et al., 2025).

Pengembangan kewirausahaan mahasiswa menghadapi berbagai tantangan, terutama berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan bisnis, pengalaman praktis, akses informasi pasar, dan kemampuan memanfaatkan teknologi digital secara produktif. Mahasiswa pada umumnya telah mengenal internet sebagai sarana komunikasi, pembelajaran, dan interaksi sosial. Namun, kedekatan dengan teknologi tidak secara otomatis mencerminkan kemampuan menggunakannya untuk kegiatan ekonomi produktif. Pemanfaatan internet yang belum terarah dapat menyebabkan peluang pengembangan usaha digital tidak dimaksimalkan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan kompetensi yang menghubungkan literasi digital dengan keterampilan kewirausahaan, sehingga mahasiswa mampu mengembangkan gagasan bisnis menjadi aktivitas usaha yang memiliki nilai ekonomi (Utami et al., 2026).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah karakteristik aktivitas kewirausahaan, terutama dalam aspek pemasaran, komunikasi pelanggan, distribusi informasi produk, dan pengelolaan transaksi. Internet memberikan kesempatan kepada pelaku usaha untuk menjangkau konsumen secara lebih luas tanpa sepenuhnya bergantung pada keberadaan tempat usaha fisik. Berbagai platform digital, seperti media sosial, marketplace, dan aplikasi komunikasi bisnis, dapat dimanfaatkan sebagai sarana memperkenalkan produk, membangun hubungan dengan pelanggan, serta memperluas jaringan pemasaran. Bagi mahasiswa, perkembangan tersebut membuka peluang untuk memulai kegiatan kewirausahaan dengan memanfaatkan perangkat teknologi yang relatif mudah diakses. Meskipun demikian, keberhasilan pemanfaatan internet tetap membutuhkan pemahaman strategi bisnis, kreativitas, konsistensi, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan pasar (Lativa Hartiningtyas & Muna, 2024).

Dalam konteks wilayah kepulauan seperti Maluku Utara, pemanfaatan internet memiliki relevansi khusus bagi pengembangan kewirausahaan mahasiswa. Karakteristik geografis kepulauan dapat menimbulkan tantangan dalam akses pasar, distribusi produk, dan pengembangan jaringan usaha antardaerah. Kehadiran teknologi digital berpotensi mengurangi sebagian hambatan komunikasi dan pemasaran dengan mempertemukan pelaku usaha dan konsumen melalui ruang virtual. Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Khairun memiliki peluang untuk mengembangkan kegiatan usaha berbasis kreativitas maupun potensi ekonomi lokal dengan dukungan teknologi tersebut. Namun, pemanfaatannya perlu mempertimbangkan kesiapan infrastruktur, keterampilan pengguna, karakteristik produk, serta keberlanjutan aktivitas usaha. Oleh karena itu, pengembangan kewirausahaan digital perlu dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sasaran (Ardiansyah et al., 2025).

Urgensi pelaksanaan kegiatan penguatan kemandirian kewirausahaan mahasiswa ini berkaitan dengan kebutuhan untuk memperkuat kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan internet sebagai instrumen pengembangan usaha. Penguasaan teknologi secara teknis belum cukup apabila tidak disertai kemampuan merencanakan kegiatan bisnis, menentukan sasaran konsumen, menyusun strategi pemasaran, dan mengevaluasi peluang usaha. Kegiatan pengabdian perlu memberikan pengalaman pembelajaran yang aplikatif agar mahasiswa tidak hanya memahami konsep kewirausahaan digital, tetapi juga memperoleh kesempatan menerapkannya dalam aktivitas produktif. Pendekatan tersebut menjadi penting karena kemandirian kewirausahaan tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran, praktik, pendampingan, dan penguatan kemampuan mengambil keputusan secara bertanggung jawab (Indriasih et al., 2023).

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, kegiatan ini mengedepankan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan internet sebagai media pengembangan usaha mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Khairun. Pelatihan diarahkan untuk memperkuat pemahaman mengenai peluang kewirausahaan digital, pemanfaatan platform internet, pengembangan strategi promosi, dan pengelolaan informasi usaha. Sementara itu, pendampingan dirancang untuk membantu mahasiswa menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan praktik pengembangan usaha sesuai kemampuan dan potensi masing-masing. Integrasi pelatihan dan pendampingan diharapkan dapat menciptakan proses pemberdayaan yang lebih berorientasi pada penguasaan keterampilan dibandingkan penyampaian informasi secara satu arah. Melalui pendekatan ini, mahasiswa didorong menjadi subjek aktif dalam mengembangkan kapasitas kewirausahaannya (Agustinawati et al., 2025).

Keberhasilan program kegiatan penguatan kemandirian kewirausahaan mahasiswa perlu dipahami secara lebih luas daripada sekadar peningkatan pengetahuan mengenai penggunaan internet. Kemandirian kewirausahaan mencakup kemampuan mengenali peluang, mengambil inisiatif, mengembangkan strategi usaha, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, serta menghadapi tantangan secara adaptif. Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan perlu diarahkan untuk memperkuat hubungan antara kompetensi digital dan kemampuan berwirausaha secara mandiri. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan penguatan kemandirian kewirausahaan mahasiswa ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Khairun dalam memanfaatkan internet sebagai media pengembangan usaha, sekaligus mendorong terbentuknya kemandirian kewirausahaan melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan yang aplikatif, partisipatif, dan berorientasi pada keberlanjutan.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan penguatan kemandirian kewirausahaan mahasiswa ini dilaksanakan di Universitas Khairun, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara, dengan sasaran mahasiswa sebagai kelompok mitra yang memiliki potensi untuk mengembangkan kegiatan kewirausahaan berbasis teknologi digital. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada Agustus 2026, dengan melibatkan 50 mahasiswa dari Pendidikan Geografi. Pemilihan mahasiswa sebagai sasaran kegiatan didasarkan pada pentingnya penguatan kemampuan kewirausahaan melalui pemanfaatan internet sebagai media pengembangan usaha. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui metode pelatihan dan pendampingan yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, pengembangan keterampilan, dan penerapan teknologi digital untuk mendukung kemandirian berwirausaha.

Pelaksanaan kegiatan dirancang melalui empat tahapan utama, yaitu persiapan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Tahap persiapan diarahkan pada identifikasi kebutuhan mahasiswa terkait pemanfaatan internet dalam kegiatan kewirausahaan. Identifikasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman awal peserta, pengalaman berwirausaha, serta kendala yang dihadapi dalam mengakses informasi dan mengembangkan peluang usaha melalui platform digital. Tahapan ini juga mencakup koordinasi pelaksanaan, penyusunan materi, penyiapan perangkat pendukung, dan penentuan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta. Hasil identifikasi

kebutuhan digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan materi pelatihan agar relevan dengan kebutuhan pengembangan keterampilan kewirausahaan mahasiswa.

Tahap pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung mengenai pemanfaatan internet sebagai media pengembangan usaha. Materi pelatihan difokuskan pada pengenalan peluang kewirausahaan digital, pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi, pengembangan strategi pemasaran berbasis internet, serta penggunaan platform digital untuk memperluas jangkauan konsumen. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis dengan mengintegrasikan penjelasan konseptual dan contoh penerapan dalam aktivitas kewirausahaan. Melalui diskusi dan praktik, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi peluang usaha, merancang informasi produk, serta memahami strategi komunikasi pemasaran yang sesuai dengan karakteristik konsumen. Pendekatan ini bertujuan memperkuat keterkaitan antara pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan penggunaan teknologi digital.

Tahap pendampingan diarahkan pada penguatan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan. Pendampingan dilakukan melalui konsultasi, diskusi, pemberian umpan balik, dan pembimbingan praktik pemanfaatan internet untuk mendukung pengembangan usaha. Mahasiswa diarahkan untuk mengeksplorasi peluang bisnis, menyusun strategi promosi digital, serta mengembangkan kreativitas dalam memperkenalkan produk atau jasa melalui platform internet. Proses pendampingan menekankan keterlibatan aktif, kemampuan memecahkan masalah, dan pengambilan keputusan secara mandiri. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami penggunaan teknologi, tetapi juga mampu mengintegrasikannya dalam perencanaan dan pengembangan aktivitas kewirausahaan.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keterlaksanaan kegiatan dan capaian penguatan keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Evaluasi diarahkan pada aspek pemahaman peserta mengenai pemanfaatan internet, kemampuan mengidentifikasi peluang usaha, keterampilan menyusun strategi pemasaran digital, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam praktik kewirausahaan. Penilaian dapat dilakukan dengan membandingkan skor pretest (tes awal) dan posttest (tes akhir) mahasiswa. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan capaian program, kendala pelaksanaan, dan kebutuhan tindak lanjut. Keberhasilan kegiatan ditinjau berdasarkan keterlibatan peserta, penguasaan keterampilan digital, serta kemampuan mengembangkan inisiatif kewirausahaan secara lebih mandiri dan berkelanjutan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Kemandirian Kewirausaahaan Mahasiswa

Pelaksanaan kegiatan penguatan kemandirian kewirausahaan mahasiswa ini dilaksanakan dengan mengintegrasikan pemberdayaan yang menekankan pada penguatan pengetahuan, keterampilan praktis, kreativitas, serta kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan usaha secara mandiri. Kedua pendekatan tersebut saling melengkapi karena pelatihan berfungsi membangun pemahaman konseptual dan keterampilan dasar, sedangkan pendampingan berperan memperkuat penerapan pengetahuan dalam aktivitas kewirausahaan yang lebih aplikatif (FH et al., 2023).

Pada tahap pelatihan difokuskan pada penguatan pemahaman mahasiswa mengenai peluang kewirausahaan berbasis internet dan strategi pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan usaha. Materi pelatihan mencakup pengenalan konsep kewirausahaan digital, identifikasi peluang usaha, pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran, serta pengembangan strategi promosi produk dan jasa melalui platform internet. Penyampaian materi dirancang melalui pendekatan pembelajaran interaktif yang mengombinasikan penjelasan konseptual, diskusi, demonstrasi, dan praktik penggunaan media digital. Pendekatan tersebut bertujuan membangun pemahaman bahwa internet tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai instrumen produktif untuk menciptakan peluang ekonomi dan memperluas jaringan usaha (Arianti, 2023). Untuk lebih jelasnya kegiatan pelatihan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan

Dalam proses pelatihan, mahasiswa diarahkan untuk memahami berbagai fungsi internet dalam mendukung aktivitas kewirausahaan, terutama berkaitan dengan pencarian informasi pasar, pengenalan kebutuhan konsumen, penyusunan informasi produk, dan komunikasi pemasaran. Pemanfaatan media sosial diperkenalkan sebagai salah satu alternatif pemasaran digital yang memungkinkan pelaku usaha menjangkau konsumen secara lebih luas. Selain itu, mahasiswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya kreativitas dalam menyusun informasi produk, menentukan pesan promosi, serta menyesuaikan strategi pemasaran dengan karakteristik konsumen. Penguatan keterampilan tersebut menjadi penting karena efektivitas penggunaan internet dalam kewirausahaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengoperasikan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan mengelola informasi dan mengembangkan strategi bisnis yang tepat (Ausat et al., 2025).

Aspek penting lainnya dalam pelatihan adalah penguatan pola pikir kewirausahaan yang menekankan kreativitas, inovasi, dan kemandirian. Mahasiswa didorong untuk melihat perkembangan teknologi digital sebagai peluang dalam mengembangkan kegiatan usaha sesuai potensi dan sumber daya yang dimiliki. Melalui pembelajaran berbasis praktik, peserta diarahkan untuk menghubungkan konsep kewirausahaan dengan pemanfaatan internet dalam aktivitas ekonomi produktif. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi peluang usaha, mengembangkan gagasan bisnis, dan merencanakan strategi pemasaran secara lebih sistematis. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya berorientasi pada peningkatan literasi digital, tetapi juga pada pembentukan kompetensi kewirausahaan yang mendukung kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan usaha secara mandiri (Utami et al., 2026).

Sementara itu, tahap pendampingan merupakan kelanjutan dari pelatihan yang diarahkan untuk memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan digital. Pendampingan menekankan proses pembelajaran yang lebih aplikatif melalui konsultasi, diskusi, pembimbingan praktik, dan pemberian umpan balik terhadap strategi pemanfaatan internet dalam pengembangan usaha. Dalam pendekatan ini, mahasiswa ditempatkan sebagai pelaku utama yang didorong untuk mengembangkan inisiatif, mengidentifikasi kebutuhan usaha, serta menentukan alternatif strategi pemasaran berdasarkan potensi yang dimiliki. Pendampingan menjadi bagian penting dalam proses pemberdayaan karena penguasaan keterampilan kewirausahaan membutuhkan pengalaman praktik, proses pemecahan masalah, dan kemampuan mengambil keputusan secara mandiri (Atika et al., 2026).

Fokus pendampingan diarahkan pada penguatan keterampilan mahasiswa dalam memanfaatkan platform digital sebagai sarana komunikasi dan pemasaran usaha. Mahasiswa dibimbing untuk memahami cara menyusun informasi produk yang komunikatif, mengembangkan konten promosi yang menarik, serta merencanakan penggunaan media sosial untuk menjangkau calon konsumen. Proses pendampingan juga menekankan pentingnya konsistensi penyampaian informasi, kreativitas dalam pengembangan materi promosi, dan kemampuan menyesuaikan strategi pemasaran dengan karakteristik produk atau jasa. Melalui pendekatan tersebut, mahasiswa

diharapkan mampu mengintegrasikan keterampilan teknis penggunaan internet dengan kemampuan merencanakan aktivitas kewirausahaan secara lebih terarah (Utami et al., 2026).

Selain penguatan keterampilan teknis, pendampingan diarahkan pada pengembangan kemandirian mahasiswa dalam mengelola proses kewirausahaan. Kemandirian tersebut mencakup kemampuan mengenali peluang, menyusun alternatif strategi usaha, memanfaatkan sumber daya digital, dan mengambil keputusan berdasarkan kebutuhan pengembangan bisnis. Peran pendamping tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk mengevaluasi gagasan dan strategi yang dikembangkan. Pendekatan ini relevan dengan prinsip pemberdayaan yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses peningkatan kapasitas. Dengan demikian, pendampingan diharapkan dapat memperkuat kepercayaan diri, kreativitas, dan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan pengembangan usaha berbasis internet (Puspita Lianti Putri & Iin Dyah Indrawati, 2025).

2. Capaian Kegiatan Penguatan Kemandirian Kewirausaahaan Mahasiswa

Capaian kegiatan penguatan kemadirian kewirausahaan mahasiswa dianalisis berdasarkan hasil evaluasi terhadap 50 mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Khairun yang mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan internet sebagai media pengembangan usaha. Evaluasi mencakup lima aspek utama, yaitu pemahaman, keterampilan digital, kreativitas, kemandirian, dan partisipasi. Pengukuran dilakukan melalui perbandingan nilai pretes dan postes untuk mengidentifikasi perubahan capaian peserta setelah pelaksanaan kegiatan. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran kuantitatif mengenai perkembangan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung aktivitas kewirausahaan secara mandiri (Amal & Ramadhan, 2025).

Tabel 1. Hasil evaluasi kegiatan penguatan kemandirian kewirausahaan mahasiswa

No	Aspek	Indikator Capaian	Rata-rata Skor (N=50)		
			Pretest	Postest	Peningkatan
1.	Pemahaman	Pengetahuan mengenai peluang usaha berbasis internet	75	86	11
2.	Keterampilan digital	Kemampuan menggunakan platform digital untuk pemasaran	65	78	13
3.	Kreativitas	Kemampuan menyusun informasi dan konten promosi	72	85	13
4.	Kemandirian	Kemampuan merencanakan strategi pengembangan usaha	67	78	11
5.	Partisipasi	Keaktifan dalam pelatihan dan pendampingan	65	85	20
Rata-rata Skor			**68,8**	**82,4**	**13,6**

Analisis berdasarkan masing-masing aspek memperlihatkan bahwa partisipasi mengalami peningkatan tertinggi, yaitu dari 65 menjadi 85 atau bertambah 20 poin. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perubahan positif pada indikator keaktifan mahasiswa dalam pelatihan dan pendampingan. Keterlibatan peserta merupakan komponen penting dalam pemberdayaan karena proses pembelajaran kewirausahaan membutuhkan interaksi, praktik, dan keterlibatan langsung. Partisipasi yang lebih tinggi dapat mendukung proses penguasaan keterampilan dan pengembangan kemampuan berwirausaha (Hasdiansyah et al., 2024).

Pada aspek keterampilan digital, skor meningkat dari 65 menjadi 78, sedangkan kreativitas meningkat dari 72 menjadi 85. Kedua aspek tersebut masing-masing mengalami kenaikan sebesar 13 poin. Temuan ini menunjukkan perkembangan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan platform digital untuk pemasaran serta menyusun informasi dan konten promosi. Peningkatan tersebut relevan dengan tujuan pengabdian yang menekankan pemanfaatan internet sebagai sarana pengembangan

usaha. Keterampilan pemasaran digital dan kreativitas konten merupakan kompetensi yang saling melengkapi dalam membangun komunikasi bisnis dan memperluas jangkauan konsumen (Cynthia et al., 2025).

Sementara itu, aspek pemahaman meningkat dari 75 menjadi 86 atau sebesar 11 poin. Skor postes pemahaman merupakan yang tertinggi dibandingkan aspek lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai peluang usaha berbasis internet menjadi aspek dengan capaian akhir paling menonjol. Adapun aspek kemandirian mengalami peningkatan dari 67 menjadi 78 atau sebesar 11 poin. Perubahan tersebut menggambarkan perkembangan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan strategi pengembangan usaha. Namun, capaian kemandirian perlu terus diperkuat melalui praktik dan pendampingan berkelanjutan agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam pengelolaan usaha secara nyata (Atirah, 2022).

Secara keseluruhan, hasil evaluasi memperlihatkan perkembangan positif pada seluruh indikator yang diukur. Dimana rata-rata skor pretes sebesar 68,8 meningkat menjadi 82,4 pada postes, dengan selisih sebesar 13,6 poin atau peningkatan relatif sekitar 19,77% dari nilai awal. Hal ini, memberikan gambaran bahwa pelatihan dan pendampingan diikuti oleh penguatan capaian keterampilan kewirausahaan digital mahasiswa. Meskipun demikian, tanpa informasi mengenai instrumen pengukuran, uji statistik, dan keberlanjutan usaha peserta, hasil tersebut belum dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat maupun dampak ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu diarahkan pada penguatan praktik kewirausahaan, pengembangan strategi pemasaran, dan evaluasi kemampuan mahasiswa mengelola usaha secara mandiri (Lulu et al., 2026).

3. Hambatan dan Tantangan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan penguatan kemadirian kewirausahaan mahasiswa perlu mempertimbangkan berbagai hambatan yang dapat memengaruhi efektivitas pelatihan dan pendampingan. Perbedaan tingkat literasi digital, pengalaman berwirausaha, kemampuan menyusun strategi pemasaran, serta ketersediaan perangkat dan akses internet merupakan faktor yang perlu diperhatikan. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan internet untuk komunikasi dan hiburan belum tentu memiliki keterampilan memanfaatkannya secara produktif dalam kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan awal peserta agar proses pendampingan dapat memberikan manfaat yang lebih merata (Zaifuddin, 2022)

Tantangan lainnya berkaitan dengan keberlanjutan penerapan keterampilan setelah kegiatan berakhir. Penguasaan teknologi digital membutuhkan latihan berulang, kreativitas, serta kemampuan menyesuaikan strategi usaha dengan perubahan kebutuhan konsumen. Pendampingan lanjutan dan penguatan jejaring kewirausahaan dapat menjadi alternatif untuk mempertahankan manfaat program. Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan pentingnya integrasi pelatihan dan pendampingan sebagai pendekatan penguatan kemadirian kewirausahaan mahasiswa melalui pemanfaatan internet (Puspita Lianti Putri & Iin Dyah Indrawati, 2025).

D. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan pemanfaatan internet sebagai media pengembangan usaha memberikan kontribusi positif terhadap penguatan keterampilan kewirausahaan digital mahasiswa Universitas Khairun. Pelaksanaan program yang mengintegrasikan penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik, dan pendampingan menjadi pendekatan pemberdayaan yang relevan dalam menghubungkan pemahaman konseptual dengan penerapan teknologi digital untuk mendukung aktivitas kewirausahaan. Pendekatan tersebut menekankan pentingnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan pemasaran, serta kemampuan merencanakan usaha secara mandiri. Hasil evaluasi terhadap 50 mahasiswa menunjukkan peningkatan rata-rata skor keterampilan kewirausahaan digital dari

68,8 pada pretes menjadi 82,4 pada postes, dengan peningkatan sebesar 13,6 poin. Perkembangan positif terjadi pada seluruh aspek evaluasi, meliputi pemahaman, keterampilan digital, kreativitas, kemandirian, dan partisipasi. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek partisipasi sebesar 20 poin, sedangkan aspek kemandirian mengalami peningkatan sebesar 11 poin. Temuan ini menunjukkan adanya penguatan kapasitas mahasiswa setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan, khususnya dalam memanfaatkan internet sebagai sarana pengembangan usaha. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa integrasi pelatihan dan pendampingan merupakan pendekatan yang potensial untuk mendukung pengembangan kemandirian kewirausahaan mahasiswa. Meskipun demikian, peningkatan skor evaluasi belum sepenuhnya menggambarkan keberhasilan usaha secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan, penguatan praktik kewirausahaan, dan evaluasi berkesinambungan agar keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam pengembangan usaha mandiri berbasis internet.

DAFTAR PUSTAKA

Agustinawati, Yusuf, M., Bahri, H., Nazira, A., & Rahmatillah. (2025). Pelatihan Simulasi Mikro Bisnis Sebagai Media Penguatan Soft Skills dan Hard Skills Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Dan Sosial (JPES)*, *4*(2), 39–46. https://doi.org/10.29103/jpes.v4i2.26020

Amal, M. I., & Ramadhan, A. (2025). Edukasi Kewirausahaan Berbasis Digital bagi Mahasiswa Tingkat Akhir untuk Mempersiapkan Karir Pasca-Kampus. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 730–735. https://doi.org/10.55681/swarna.v4i1.1722

Ardiansyah, M. D., Pangestu, R. A., & Purnamasari, L. (2025). Pengembangan Kewirausahaan Desa Melalui Pendampingan Digitalisasi dan Pemasaran Produk UMKM. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 109–118. https://doi.org/10.30997/almujtamae.v5i1.18260

Arianti, L. (2023). Digital Literacy Campaign to Improve the Community's Economy. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, *3*(2), 75–84. https://doi.org/10.37481/pkmb.v3i2.603

Atika, N. N., Salsabilla, S., Lubis, S. N., Akbar, R., & Sampurna, A. (2026). Implementasi Pelatihan Kewirausahaan sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Ekonomi Kreatif pada Siswa MTs Al- Ikhlas Perk. Membang MudaPerkebunan Membang Muda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, *4*(3), 3525–3531. https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1045

Atirah, A. (2022). Pendampingan Wirausaha Sebagai Bentuk Pengembangan Diri Mahasiswa STAIN Majene. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 122. https://doi.org/10.35931/ak.v1i2.833

Ausat, A. M. A., Suparwata, D. O., & Risdwiyanto, A. (2025). Optimalisasi Digital Competence sebagai Strategi Adaptasi Dinamis Wirausahawan dalam Menghadapi Disrupsi Pasar di Era Digital. *Jurnal Minfo Polgan*, *14*(1), 173–182. https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14674

Cynthia, E. P., Harahap, R., Amin, M., Saeed, A. H., & Hasanuddin, M. (2025). Penguatan Peran Gen-Z sebagai Kreator Konten Digital untuk Promosi Produk UMKM di Media Sosial. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, *4*(2), 391–398. https://doi.org/10.62712/juribmas.v4i2.658

FH, Y., Hasmidyani, D., Susanti, E., & Budiman, M. A. (2023). Menumbuhkan Semangat Wirausaha Mahasiswa melalui Webinar Kewirausahaan Berkelanjutan. *Warta LPM*, 22–30. https://doi.org/10.23917/warta.v26i1.769

Hasdiansyah, A., Ridwan, I., Achmad, I. A., & Artati, Y. (2024). Innovation Development Strategy of Entrepreneurial Skills Education Program in Parepare. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, *11*(1), 39–48. https://doi.org/10.21831/jppm.v11i1.71735

Indriasih, D., Rahmatika, D. N., Fajri, A., Suwandi, S., & Mulyantini, S. (2023). Bangkitkan Semangat, Ciptakan Peluang dengan Berwirausaha di Masa Pandemi. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *14*(3), 423–427. https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i3.12668

Lativa Hartiningtyas, & Muna, I. (2024). The effect of adversity quotient, technopreneurial learning, and innovation capabilities to the technopreneurship intention. *Indonesian Journal of Islamic Economics Research*, *5*(1), 41–57. https://doi.org/10.18326/ijier.v5i1.1796

Lubis, S., Cahyani Thahir, I. M., Ali Darlis, M. A., & Mardia, A. (2025). Pemberdayaan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sidrap melalui Inovasi Kewirausahaan Berkelanjutan dan Strategi Transformasi Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *5*(4), 858–866. https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3674

Lulu, M. R., Wulandari, L. W., Angelina, M., Putri R, D. S., & Kurniawan, T. (2026). Peran Program Kewirausahaan Mahasiswa dalam Pengembangan Usaha Trayndy Snack. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(4), 10900–10907. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4866

Puspita Lianti Putri, & Iin Dyah Indrawati. (2025). Pemberdayaan Mahasiswa Wirausaha Melalui Digitalisasi dan Penguatan Kapasitas Bisnis Berkelanjutan. *Transformasi Masyarakat : Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian*, *2*(2), 81–92. https://doi.org/10.62383/transformasi.v2i2.1954

Utami, N. A., Subagio, E. K. S., Raharjo, T., Hermawan, L. O. A., Arifuddin, L., & Ismail, M. (2026). Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa melalui Edukasi Bisnis Era Society 5.0 Berbasis Digital Marketing. *Jurnal IPMAS*, *6*(1), 117–130. https://doi.org/10.54065/ipmas.6.1.2026.1167

Zaifuddin, Z. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Online Marketing: Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Berbasis Digital. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, *10*(1), 31. https://doi.org/10.37064/jpm.v10i1.10044